

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun tidak dipengaruhi oleh faktor orang tua lengkap atau orang tua tunggal (*single parent*), melainkan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pola pengasuhan, dan konsistensi dalam menerapkan pola asuh. Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi anak dan orang tua adalah guru pertama dan teladan bagi anak yang mampu memberikan dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Idealnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak, namun selama membangun rumah tangga tidak dapat dipungkiri bahwa konflik-konflik akan terjadi. Jika orang tua tidak mampu mengatasi konflik tersebut maka salah satu dampaknya yaitu terjadinya perceraian sehingga munculah keluarga *single parent*.

Tidak semua anak yang diasuh oleh *single parent* memiliki perkembangan sosial emosional yang buruk. Terdapat sebagian anak yang diasuh *single parent* memiliki perkembangan sosial emosional yang positif. *Output* perkembangan sosial emosional anak bergantung pada jenis pola pengasuhan yang digunakan. Pola asuh yang terdiri dari pola pengasuhan *Authoritarian/ Otoriter*, pola pengasuhan *Authoritative/ Demokratis*, pola pengasuhan *Neglectful*, pola

pengasuhan *Indulgent*/ Permisif mampu memberikan dampak berbeda-beda. Pada dasarnya setiap jenis pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun jika dilihat secara keseluruhan dari cara pengasuhan dan hasil yang diberikan, pola asuh demokratis-lah yang dinyatakan sebagai pola asuh positif dan bijaksana sehingga mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap anak terutama dalam pembentukan karakter. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh *Authoritative*/Demokratis memiliki kemampuan sosial yang baik, mampu menghargai orang lain, mampu bekerja sama dan bermain bersama orang lain, memiliki kontrol diri dan emosi yang baik. Dengan memiliki aspek perkembangan sosial emosional demikian, anak menjadi mudah diterima oleh teman sebaya dan orang dewasa selain orang tuanya. Bukan hanya keluarga dengan orang tua lengkap saja yang mampu menerapkan pola asuh demokratis, namun keluarga *single parent* juga mampu menerapkan pola asuh demokratis dan memiliki dampak yang positif juga bagi perkembangan anak salah satunya yaitu pada aspek perkembangan sosial emosional anak.

Sejatinya para *single parent* merupakan orang tua yang hebat mengingat kesulitan dari segi tanggung jawab sebagai orang tua menjadi berlipat ganda yakni sebagai ayah dan ibu. Seorang diri menjalankan peran ganda dengan baik dan dapat memenuhi kebutuhan jasmani maupun psikis merupakan hal yang patut dihargai dan

dihormati. Terlebih lagi jika anak yang diasuh seorang *single parent* memiliki perkembangan sosial emosional yang lebih baik daripada anak yang diasuh orang tua lengkap.

5.2 Saran

Setelah mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, adapun saran yang dapat diambil bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- a. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai referensi untuk meneliti lebih dalam mengenai pola asuh keluarga orang tua tunggal terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- b. Saran bagi orang tua tunggal (*single parent*) adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan stimulasi pada aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Single parent* diharapkan tetap semangat dalam mengasuh, mencari nafkah, dan memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Saran bagi para pendidik yaitu untuk memberikan stimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, dan mengedukasi orang tua tunggal dalam mengasuh anak terutama pada aspek perkembangan sosial emosional.
- d. Saran bagi masyarakat yaitu sebaiknya tidak memandang sebelah mata status orang tua tunggal (*single parent*) dan anak yang diasuh oleh *single parent*. Masyarakat diharapkan mendukung

dan menghargai para *single parent* untuk terus semangat dalam menjalani tugasnya sebagai orang tua yang layak bagi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1*, 33-48.
- AlMutairi, M. M. (2017). Working With Families in Illness and Health. *International Journal of Chinese Medicine, 1(2), 45.*, 1(2), 45-48.
- Anggraini, H., Amir, A., & Maputra, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu dengan kematangan Emosi dan Keterampilan Sosial pada Anak PraSekolah usia 4-6 tahun di PAUD Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas, 8(4)*, 115-121.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BORNSTEIN, M. H. (2016). Determinants of Parenting. *Developmental Psychopathology, Third Edition Vol. 4*, 1-91.
- Broadhead Pat, dkk. (2010). *Personal, Social and Emotional Development*. New York: Continuum.
- Dariyo, dkk. (2004). Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan Keluarga. *Jurnal Psikologi, 2(2)*, 94-100.
- Dewi, A. R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 2(2)*, 66-74.
- Dhieni, dkk. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Fauziddin Moh, dkk. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT Volume 2, No. 2*, 162-169.
- Golombok, dkk. (2016). Single mothers by choice: Mother–child relationships and children’s psychological adjustment. *Journal of Family Psychology, 30(4)*, 409-418.
- Hadi, W. (2019). Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9(2)*, 301-320.
- Hasanah, U. (2019). Pengaruh Perceraian Orang Tua bagi Psikologis Anak. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama Vol. 2, Nomor1*, 19-24.
- Hasiana, I. (2020). Peran Keluarga dalam Pengendalian Perilaku Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Child Education Journal, 2(1)*, 24-33.

- Hildayani Rini, dkk. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2*, 144-152.
- Indonesia, K. K. (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, M. P. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- J., G. W. (2007). *Sosiologi Keluarga* (7 ed.). (S. S, Ed., & H. L, Trans.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna Volume 2, No. 2*, 15-28.
- Makagingge, dkk. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No. 2*, 116-122.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, d. (2013). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurjianti, B. S., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus II Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018. *Jurnal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3-13.
- Prihatin, I. U. (2020). *Kemenag Sebut Angka Perceraian Mencapai 306.688 Per Agustus 2020*. Retrieved 30 09, 2020, from <https://m.merdeka.com/peristiwa/kemenag-sebut-angka-perceraian-mencapai-306688-per-agustus-2020.html>
- Purwati, A., Hafidah, R., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Terhadap Pengaturan Emosi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 116-125.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 6, No. 1*, 1-18.

- Ramadhani, Y. (2017). *Ketika Ibu Tunggal Membangun Keluarga*. Retrieved 30 09, 2020, from <https://tirto.id/ketika-ibu-tunggal-membangun-keluarga-czH6>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Sari, A. (2015). Model Komunikasi Keluarga Pada Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Pengasuhan Anak Balita. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 3 No. 2*, 126-145.
- Sari, M. A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Siti Aisyah, dkk. (2013). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono, dkk. (2013). *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suprihatin, T. (2018). Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan Keluarga Zaman Now*, 145-160.
- Supriyono, I. S. (2015). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Suryana, D., & Mahyudin, Y. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1-8.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syuhada, I. (2016). Peranan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Single Parent di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan). *SKRIPSI*, 1-55.
- Ulfah, A. A., & Fauziah, P. Y. (2020). Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Tunggal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 153-160.

- Untari, dkk. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian Volume 15, No 2.*, 99-106.
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 110-123.
- Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15-26.
- Wulandari, A. E. (2017). Parenting Pada Single Parent yang Memiliki Anak Autis. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, 4(1), 1-81.
- Zed, M. (2004). *Metode Peneletian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.